

**KORELASI ANTARA EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
DAN TINGKAT DISIPLIN WARGA BELAJAR KESETARAAN (KEJAR PAKET B)
DI UPT SKB CERME GRESIK**

Saifullah Abdurrohman

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(indonesiaini1@gmail.com)

Abstrak

Padahal kikatnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan dilakukan di alam terbuka. Pendidikan pramuka dapat membinakan kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberipertolongan bagi yang membutuhkannya. Selain itu, melalui pendidikan pramuka warga belajar dapat belajar untuk selalubersikap disiplin. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dan tingkat disiplin warga belajar kesetaraan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diambil sampel sebanyak 30 warga belajar dari jumlah populasi yaitu 59 warga belajar kesetaraan (kejar paket b). Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka hasil penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, uji validitas juga dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *croanbach's alpha*.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi/ hubungan yang positif antara program ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,709 \geq 0,361$). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada interval koefisien $0,60 - 0,799$. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,318 \geq 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara program ekstrakurikuler pramuka dan disiplin warga belajar.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Disiplin Warga Belajar.

Abstract

In essence, education Scouting is a educational process outside the school and outside the family in the form of exciting activities, fun, healthy, organized, directed, and performed in the open. Scout education can foster health and happiness, the skills and the willingness to provide aid to those who need them. In addition, through education scout learners can learn to be disciplined. The study aims to describe the relationship between extracurricular scout and level of discipline learners equality.

The approach used in this study is a quantitative approach to the design of correlational research. The technique of collecting data through questionnaires, observation, and documentation. Sampling was guided by Suharsimi Arikunto which states that: If the subject is less than 100, better taken all that research is the study population. But if the subject is a large number (more than 100), it can be 10% -15% or 20% -25% or more. Based on these considerations, then take a sample of 30 residents learned of the number of population is 59 people learn equality (Packet b). to increase confidence in the results, the results of research through the validity and reliability of the instrument. In addition, the validity of the test is also carried out using product moment correlation and reliability testing using the formula *croanbach's alpha*.

Research data indicate that there is a correlation / positive relationship between extracurricular programs scout with residents to learn the discipline of equality (Packet b) UPT SKB Cerme Gresik. This is shown by the price of r count is greater than r table ($0.709 \geq 0.361$). The relationship between the two variables included in the strong category, because it is in the interval coefficient from 0.60 to 0.799. Significance test results also show that the price of t is greater than t table ($5.318 \geq 2.048$) so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between extracurricular programs scouts and disciplined learners.

Keywords: Extracurricular Scouts, Discipline Citizens Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SISDIKNAS, 2003: 6)

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa "Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran". Oleh karena itu masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, sehingga pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih mudah di dalam mendapatkan pelayanan pendidikan baik melalui jalur Pendidikan Formal maupun melalui jalur Pendidikan Non Formal.

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Agar tujuan pendidikan yang tercantum dalam tujuan pembangunan pendidikan Nasional tersebut tercapai, maka seluruh masyarakat Indonesia dituntut untuk mengembangkan kompetensi yang ada, sehingga dapat berperan dalam pembangunan yang tengah dilaksanakan.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan

pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Gerakan Pramuka selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional. Gerakan Pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dengan prinsip dasar metode kepramukaan yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

Pada hakikatnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan dilakukan di alam terbuka.

Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yang tujuannya sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa: "Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia".

Selain itu juga, melalui organisasi Gerakan Pramuka, siswa dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pada disiplin di sini adalah bahwa dalam melakukan segala itu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada atau berlaku. Sebagai contoh, siswa yang mau pergi ke sekolah. Siswa dapat dikatakan disiplin, apabila ia datang ke sekolah selalu tepat waktu, tidak pernah terlambat dan mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Begitu pula sama halnya dengan belajar, dalam belajar pun diperlukan yang namanya sikap disiplin, yang berarti bahwa dalam belajar selalu teratur dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh dirinya sendiri.

Kedisiplinan juga merupakan hal penting dalam suatu pendidikan. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar.

Melihat dari fenomena yang ada, di UPT SKB Cerme Gresik tersebut masih kurangnya penerapan dalam masalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Kedisiplinan warga belajar masih sangat rendah, bagi warga belajar yang terlambat masuk sekolah tidak ada sanksi tegas dalam mengatasinya, hanya teguran dari pihak pendidik atau pengajar yang membuat mereka tidak jera dan berpeluang untuk mengulanginya lagi. Selain itu juga tidak jarang warga belajar yang memakai seragam sekolah dengan lengkap, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak masuk sekolah tanpa ijin. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas, tidur di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lain sebagainya.

Kesadaran untuk menegakkan kedisiplinan dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan sanggar kegiatan belajar (SKB) melalui kegiatan pramuka. Gerakan pramuka (praja muda karena yaitu orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat menetapkan tugas dan kewajibannya yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah (Napitupulu, 2007: 2). Dalam konteks

tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Pendidikan Kepramukaan Dengan Tingkat Disiplin Warga Belajar Kesetaraan (Kejar Paket B) Di UPT SKB Cerme Gresik”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan tingkat disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan tingkat disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013:13)..

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik. Jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini yaitu 59 warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik.

Adapun sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik menggunakan teknik random sampling. Dimana di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberihak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006: 134)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket, maupun dari hasil analisis data pendukung lainnya

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendidikan kepramukaan memiliki hubungan yang positif dengan disiplin warga belajar yang ditunjukkan dengan r hitung yang lebih besar dari r tabel ($0,709 \geq 0,361$). Hubungan positif yang dimaksud adalah Jika Warga Belajar Semakin Serius dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka, maka Disiplin Warga Belajar Semakin Meningkat. Sebaliknya Jika Warga Belajar tidak serius dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka, maka Disiplin Warga Belajar Semakin Menurun.

Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat

dilihat bahwa program pendidikan kepramukaan memiliki hubungan yang kuat dengan disiplin warga belajar karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pendidikan kepramukaan dengan disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik ditolak dan H_a diterima. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,318 \geq 2,048$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan kepramukaan dengan disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik.

Meskipun hipotesis telah terjawab dan didukung dengan hasil observasi, namun pada penelitian ini program pramuka memberikan kontribusi sebesar 50,26% terhadap disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik. Sedangkan 49,74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini.

saat ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat korelasi/ hubungan yang positif antara pendidikan kepramukaan dengan tingkat disiplin warga belajar kesetaraan (kejar paket b) di UPT SKB Cerme Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,709 \geq 0,361$). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,318 \geq 2,048$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan kepramukaan dan tingkat disiplin warga belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

1. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) diharapkan untuk lebih memperhatikan pendidikan kepramukaan, seperti memperbanyak buku-buku tentang kepramukaan, memperbanyak peralatan-peralatan, dan menambah kegiatan pramuka yang ada di SKB Cerme Gresik.

2. Perlunya kerjasama antara pihak Sanggar Kegiatan Belajar, pembina pramuka, tutor, dan orang tua warga belajar di dalam peningkatan pengetahuan belajar dan kesadaran berdisiplin, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Penerapan peraturan dan tata tertib yang sudah ada sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, agar disiplin warga belajar lebih terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Achsin, Amir. 1990. *Menuju Disiplin*. Jakarta: Grasindo.

Amandemen UUD 1945. 1999. *Perubahan Pertama UUD Negara RI tahun 1945*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ardiansyah, Hanif. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Pekantoran Di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmasulistya, Endy R dkk. 2000. *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang*. Jakarta: Kwada Gerakan Pramuka.

Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Boenakin, D. 1981. *Kepramukaan*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darmawan, Ade. 2011. *Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Daarul 'Ulum Lido Bogor*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Departemen Agama RI. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*

- Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah.* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Elias, Maurice J. 2003. *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja : Mengasuh dengan Cinta, Candadan Disiplin*, Bandung : Kaifa.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Kasiram, Moh. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kleis, Russell J. 1974. *Case Studies In Nonformal Education*. East Lansing: Michigan State University
- Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DKI Jakarta. 2004. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Daerah DKI Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1999. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1983. *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta : Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Langgugung, Hasan. 1995. *Manusiadan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologidan Pendidikan*. Jakarta : PT. Al Husa Dzikra.
- Langgugung, Hasan. 1985. *Pendidikandan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Rizky, Sam. 2012. *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schaefer, Charles. 1989. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Semarang: Dahara Prize.
- Setyawan. 2009. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pustaka Tunasmedia.
- Shalihah, Mar'atun. 2010. *Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tuadalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin in Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agus. 1995. *Bimbingan dan Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemarmo, D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: CV Murni Daya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Sunardi, Andri Bob. 2010. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Takijoeuddin, Moh. 2008. *Rencana Kerja Pasukan Penggalang*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*

Wachidah, Nur.
2011. *Korelasi Antara Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di MTs. Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*.
Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Widagdh, Djoko, dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Witting, Arno F. 1981. *Psychology of Learning*. New York: Mc. Hill Book Company.

<http://www.library.walisongo.ac.id/>, diakses diunduh 23 November 2015

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/10/pengertian-kedisiplinan-belajar.html>, diakses diunduh 13 Februari 2016.

<http://www.repository.uinjkt.ac.id/>, diakses diunduh 23 November 2015.

